

PEMBUATAN MOZAIK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KAMPUNG DOMBA, KABUPATEN MERAUKE

Yuliana Olga Siba Sabon¹⁾, Dite Umbara Alfansuri²⁾, Hajra Yansa³⁾, Antoneta T. Matonggo⁴⁾, Minuk Riyana⁵⁾

¹⁻⁵⁾ PGPAUD, Universitas Musamus

E-Mail:

yulianasabon@unmus.ac.id¹⁾

Submitted:

05-05-2025

Accepted:

02-06-2025

Published:

03-06-2025

ABSTRAK

Pemberian stimulus pada anak usia dini merupakan hal yang krusial guna mendukung proses tumbuh kembang anak. Pemberian stimulus kepada anak dapat dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain. Namun demikian pemberian stimulus secara tepat dan bervariasi masih jarang dilakukan di rumah. Hal demikian di temukan di lokasi PkM yakni di Lingkungan Kampung Domba, Merauke. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengenalkan aktivitas bermain yang masih jarang dilakukan di rumah dan memiliki potensi untuk mendukung tumbuh kembang anak yakni membuat mozaik. Membuat mozaik memiliki manfaat dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik maupun kognitif anak serta menjadi media pembelajaran karakter bagi anak usia dini. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung pembuatan mozaik oleh peserta kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa anak – anak tidak mengalami kesulitan dan menikmati aktivitas membuat mozaik. Membuat mozaik dapat menjadi alternatif pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci: Anak usia dini; Mozaik; Stimulus

ABSTRACT

Providing stimulation during early childhood is crucial for supporting a child's growth and development. Such stimulation can be offered through enjoyable activities like play. However, delivering appropriate and varied stimuli is still infrequently practiced at home. This issue was observed at the community service (PkM) location in Kampung Domba, Merauke. Consequently, a PkM activity was conducted to introduce a play activity that is seldom implemented at home but has the potential to support children's growth and development: mosaic-making. Mosaic-making benefits the development of children's motor and cognitive skills and serves as a medium for character education in early childhood. The PkM activity was carried out using demonstration methods and hands-on mosaic-making practice by the participants. Based on the evaluation results, it was found that children experienced no difficulties and enjoyed the mosaic-making activity. Therefore, mosaic-making can serve as an alternative means of providing stimulation for children's growth and development.

Keywords: Early childhood; Mosaic; Stimulus

Corresponding

Author:

Yuliana Olga
Siba Sabon

PENDAHULUAN

Apa yang dialami seorang anak selama tahun-tahun awal kehidupannya merupakan dasar yang krusial untuk seluruh perjalanan hidupnya. Menurut WHO (2007) rentang usia dini dimulai

dari masa prenatal hingga usia delapan tahun. Pada masa ini anak usia dini berada pada masa khusus menerima stimulus – stimulus dari lingkungannya (Ariyanti, 2016). Stimulus atau rangsangan dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu pemberian stimulus sangat penting bagi anak.

Pemberian rangsangan atau stimulus dapat dilakukan secara tidak sengaja maupun secara sengaja. Pemberian stimulus secara tidak sengaja dilakukan melalui aktivitas dan interaksi antara orang tua dan anak, maupun anak dan lingkungannya secara spontan atau tidak direncanakan dan tidak terstruktur, sedangkan pemberian stimulus kepada anak usia dini secara sengaja dapat dilakukan melalui proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Pembelajaran usia dini merupakan fase fondasi yang sangat penting untuk proses perkembangan anak pada fase selanjutnya.

Fokus pembelajaran pada anak usia dini adalah pemberian stimulus yang bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Hal ini sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai upaya pembinaan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun di Masyarakat (Yusuf et al., 2023). Dengan adanya pembelajaran tersebut, diharapkan anak – anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan perkembangan.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan misalnya melalui bermain. Aktivitas bermain memuat berbagai stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulus melalui aktivitas bermain dapat mendukung pematangan fungsi motorik, kognitif, maupun sosial-emosial anak sehingga siap merespon dan mewujudkan tugas – tugas perkembangan. Berbagai stimulus yang diberikan dan juga pengalaman yang didapatkan anak melalui aktivitas bermain bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang. Semakin baik pemberian stimulus dan pengalaman yang anak dapatkan, semakin baik pula proses pertumbuhan dan perkembangannya (Qomariah et al., 2020). Oleh karena itu, sebagai orang tua maupun pendidik harus dapat memfasilitasi pemberian stimulus bagi anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Salah satu aktivitas pemberian stimulus yang dapat dilakukan bagi anak usia dini adalah membuat mozaik. Membuat mozaik merupakan suatu aktivitas pemberian stimulus yang menyenangkan bagi anak (A. Sukmawati et al., 2021). Mozaik adalah suatu jenis karya seni dari potongan atau kepingan – kepingan material yang disusun atau ditempel. Membuat mozaik tidak hanya menjadi aktivitas bermain yang menyenangkan tanpa makna karena menurut beberapa penelitian terdahulu, aktivitas membuat mozaik dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak. Penelitian Fauziddin (2018) menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang dengan sangat baik ketika diterapkan pembelajaran dengan membuat mozaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezieka et al. (2022) bahwa mozaik memfasilitasi perkembangan motorik halus anak karena melibatkan koordinasi otot – otot kecil secara seimbang. Namun demikian pemahaman guru dan orang tua terkait pemberian stimulus masih minim (Fauziddin, 2018). Hal ini ditemukan juga di lingkungan masyarakat Kampung Domba, Merauke, Papua Selatan. Aktivitas pemberian stimulus dalam keluarga masih terbatas. Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat (PkM) dengan mengenalkan mozaik kepada anak – anak usia dini agar anak – anak memiliki variasi aktivitas bermain yang bermanfaat untuk perkembangan kemampuan motorik dan kognitifnya.

METODE

Kegiatan PkM diikuti oleh 17 anak dengan rentang usia 4 – 8 tahun di lingkungan Kampung Domba RT 018/ RW 004, Kec. Merauke, Kab. Merauke, Provinsi Papua Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung oleh peserta kegiatan.

Tahapan kegiatan PkM yang dilakukan sebagai berikut: Pada tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, tim berdiskusi untuk menentukan fokus permasalahan yang

terdapat di lingkungan masyarakat. Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan PkM. Persiapan pelaksanaan PkM berupa pengurusan perijinan lokasi kegiatan, persiapan materi dan bahan PkM. Tahap ketiga pelaksanaan PkM. Pada tahap ini kegiatan PkM dilaksanakan. Tahap keempat; evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan teknik tanya jawab dan berdasarkan hasil karya anak – anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi di Lokasi PkM diketahui bahwa pemberian stimulus kepada anak secara sengaja di rumah belum dilakukan dengan maksimal. Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat dengan mengenalkan sebuah aktivitas bermain yang masih jarang dilakukan di rumah. Pengenalan aktivitas bermain ini diharapkan dapat memperkaya ragam permainan anak yang bermanfaat untuk perkembangan kemampuan motorik dan kognitif anak.

Pada tahap selanjutnya tim PkM melakukan persiapan berupa pengurusan perijinan lokasi kegiatan, persiapan materi dan bahan pelaksanaan PkM. Pada tahap ini tim PkM melakukan kajian aktivitas bermain yang bermanfaat sebagai stimulus untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak; yang masih jarang dilakukan di lingkungan PkM. Berdasarkan kajian tim pengabdian; membuat mozaik merupakan salah satu aktivitas yang masih jarang dilakukan oleh anak – anak di rumah. Membuat mozaik merupakan sebuah aktivitas bermain yang mudah dan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh anak – anak dengan bahan yang sederhana yang ada di sekitar anak.

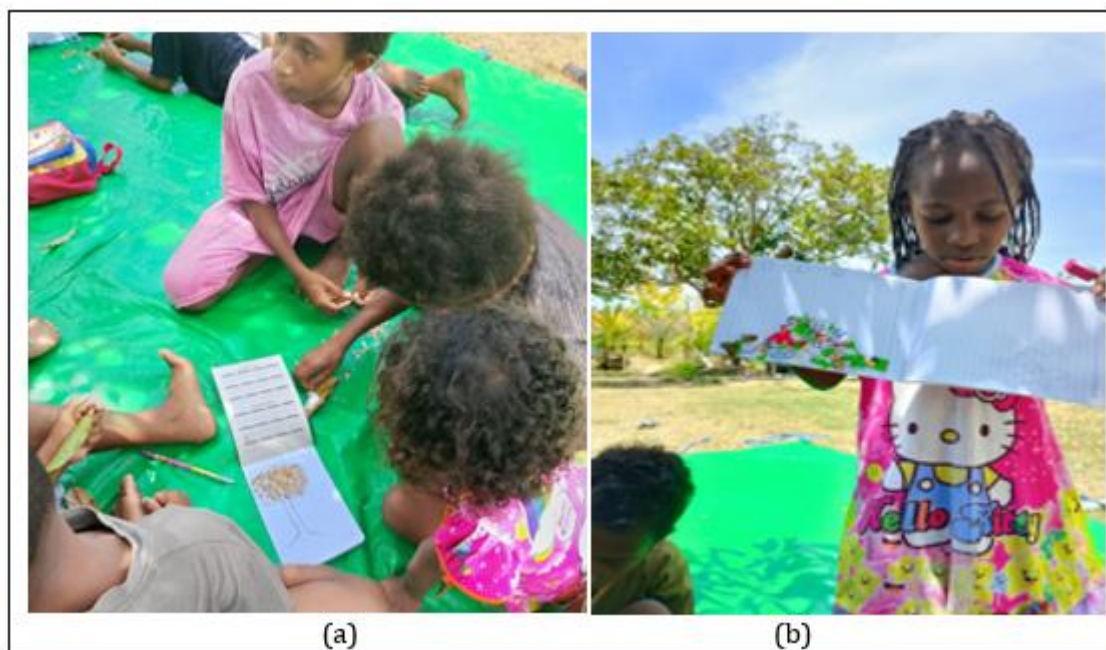
Membuat mozaik memiliki banyak manfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Alfiah (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa aktivitas membuat mozaik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Wahyudi & Nurjaman (2018); Rezieka *et al.* (2022) menemukan bahwa aktivitas membuat mosaik dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa aktivitas membuat mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak (Sari et al., 2025; Yanti, 2023). Oleh karena aktivitas membuat mozaik menjadi solusi dalam pelaksanaan PkM bagi anak – anak di lingkungan Kampung Domba.



Gambar 1. Kegiatan diawali dengan berdoa dan bernyanyi

Sebagai pembuka kegiatan dilakukan doa bersama untuk menciptakan suasana yang tenang dan khidmat. Langkah ini juga bertujuan membangun kebiasaan positif dalam setiap kegiatan belajar dan menanamkan nilai – nilai spiritual sejak dini. Doa bersama menjadi momen reflektif yang membantu anak menenangkan diri dan memusatkan perhatian sebelum memulai aktivitas. Setelah doa, anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama dengan lagu-lagu yang ceria dan edukatif. Kegiatan bernyanyi (Gambar 1) tidak hanya bertujuan menciptakan suasana menyenangkan, tetapi juga berperan penting dalam membangun semangat, meningkatkan keterlibatan anak, serta melatih kemampuan bahasa dan ritme (Nisrina et al., 2024; Tsaniyah & Manshuruddin, 2024). Anak-anak tampak antusias, dan hal ini menjadi landasan yang baik untuk melanjutkan kegiatan.

Selanjutnya anak – anak dikenalkan dengan mozaik. Tim PkM memperlihatkan contoh karya mozaik untuk menarik perhatian anak – anak. Anak – anak kemudian diajak untuk membuat karya mozaik. Dalam membuat karya mozaik anak – anak memanfaatkan sampah plastik seperti kemasan permen dan biskuit, serta dedaunan kering yang ada di sekelilingnya (Gambar 2). Pemanfaatan kemasan plastik dan daun kering sebagai bahan pembuatan mozaik menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak, khususnya dalam mengajarkan bagaimana mengubah sampah menjadi salah satu karya seni atau karya kreatif (Hasta et al., 2023; Sari et al., 2025). Melalui aktivitas ini anak – anak mendapatkan pengalaman belajar tentang nilai-nilai pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter seperti tanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.



Gambar 2. (a) Membuat mozaik dari daun kering (b) Membuat mozaik dari plastik

Pada saat pembuatan karya mozaik, anak – anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui gambar atau bentuk yang dipilih. Anak – anak menentukan motif yang diinginkan, memilih warna, menggunting plastic, membuat potongan daun dan menempel sesuai dengan rancangannya sendiri. Proses ini memberikan ruang eksplorasi bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri terhadap karyanya. Aktivitas membuat gambar atau bentuk serta menyusun potongan plastic dan daun menjadi sebuah komposisi yang utuh merupakan bagian dari aktivitas berpikir yang dapat menstimulasi kemampuan kognitif yakni berpikir secara abstrak, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu (Utami & Pusari, 2018). Melalui aktivitas membuat karya mozaik,

anak – anak juga belajar menghubungkan konsep bentuk, warna, dan ukuran. Hal ini menunjukkan bagaimana aktivitas seni terkhususnya membuat mozaik memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan kognitif (Sukmawati et al., 2023).



Gambar 3. Membuat gambar dan bentuk sesuai yang diinginkan

Selain berperan dalam proses pengembangan kemampuan kognitif, aktivitas membuat karya mozaik juga berperan dalam pengembangan kemampuan motorik. Dalam tinjauan literatur ditemukan bahwa media mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas menggunting atau membuat potongan-potongan material dan menempel dengan menggunakan jari – jari tangan merupakan aktivitas yang dapat melatih fisik motorik anak, terkhususnya kemampuan motorik halus (A. Sukmawati et al., 2021).



Gambar 4. Evaluasi kegiatan

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara lisan dan berdasarkan hasil karya anak – anak. Secara lisan anak – anak diminta menyampaikan kesannya ketika mengikuti kegiatan. 12 dari 17 anak antusias mengangkat tangan ingin menyampaikan kesannya

(Gambar 4). Anak – anak menyampaikan bahwa mereka menyukai aktivitas membuat mozaik dan ingin membuat mozaik lagi. Berdasarkan hasil karyanya anak – anak dapat dengan mudah membuat karya mozaik dan dengan tekun menyelesaikan karya mozaik. Anak – anak kemudian diberikan apresiasi atas karyanya.

KESIMPULAN

Aktivitas membuat mozaik yang dilakukan pada kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan variasi aktivitas bermain yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak terkhususnya anak – anak di lingkungan Kampung Domba, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Aktivitas membuat mozaik tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan motorik halus anak – anak tetapi juga kognitif, dan karakter anak – anak seperti tanggung jawab, cinta lingkungan, dan ketekunan. Aktivitas membuat mozaik dapat menjadi alternatif pemberian stimulus bagi anak di rumah maupun di sekolah.

REFERENSI

- Alfiyah, S. N. F. (2019). *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA (RAUDHOTUL ATHFAL) MIFTAHUL HUDA SENDANGREJO DANDER BOJONEGORO*. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro .
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hasta, V. T., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2023). Kreativitas Seni Mozaik Menggunakan Bahan Limbah Plastik Untuk Siswa Kelas Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2631–2642. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.9993>
- Nisrina, F. F., Roshonah, A. F., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun melalui Media Musik dan Lagu di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23513>
- Qomariah, Q., Marlina, L., & Oktamarina, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i1.14336>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Billah Faza Muhammadkan Bastian, A. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Sari, F. A., Susanto, M. R., Barriyah, I. Q., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2025). Eksplorasi Up-Cycle Sampah dengan Pendekatan STEAM-Tri N untuk Peningkatan Kreativitas Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1211–1220. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V10I2.1754>
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(2), 246–252. <https://doi.org/10.17509/JPA.V5I2.40924>
- Sukmawati, N. I., Ika, N., & Rakhmawati, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematic) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Critical Thinking And Problem Solving) Pada Anak Usia Dini. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 127–141.

- <https://doi.org/10.55606/CONCEPT.V2I1.238>
- Tsaniyah, W., & Manshuruddin. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 181–192. <https://doi.org/10.30599/JPIA.V11I2.3745>
- Utami, F. N., & Pusari, R. W. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Anak dalam Bermain Balok. *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.33061/AD.V3I2.2729>
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12–25. <https://doi.org/10.31000/CERIA.V7I1.560>
- WHO. (2007). *Early child development : a powerful equalizer*. <https://www.who.int/publications/i/item/early-child-development-a-powerful-equalizer-final-report-for-the-world-health-organization-s-commission-on-the-social-determinants-of-health>
- Yanti, M. S. (2023). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat*. UIN Raden Intan.
- Yusuf, R. N., Khoeri, N. S. T. A. Al, Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37–44. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>